

Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Kelas XII SMA Negeri 20 Bekasi

Tuti Zakia^{1*}, Sofah Marwahanif², Supratmi³, & Nur Azizah⁴

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

supratmiami@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode tutor sebaya terhadap pembelajaran matematika memiliki cara yang efektif terhadap permasalahan matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 20 Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika melalui metode tutor teman sebaya berjalan dengan efektif apabila siswa memiliki rasa kesenangan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Metode tutor teman sebaya ditekankan kepada pembagian kelompok belajar terhadap siswa yang dibagi secara merata oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya terhadap pembelajaran matematika merupakan salah satu cara yang efektif digunakan oleh siswa, sebab siswa menjadi lebih memiliki keberanian dalam menyampaikan pertanyaan kepada teman dalam menghadapi permasalahan matematika.

Kata Kunci : Metode tutor sebaya, Pembelajaran matematika, Deskriptif Kualitatif

Abstract: *The aim of this research is to find out whether the peer tutoring method for learning mathematics is an effective way to deal with mathematical problems. The research method used is a qualitative method. Data collection used was through interviews, observation and documentation studies. The subjects in this research were class XII students at SMA Negeri 20 Bekasi. The research results show that the results of mathematics learning through the peer tutoring method are effective if students have a sense of enjoyment in mathematics learning activities. The peer tutoring method emphasizes the division of study groups into students who are divided equally by the teacher. So it can be concluded that the peer tutoring method for learning mathematics is an effective method used by students, because students become more courageous in asking questions to friends when facing mathematical problems.*

Keyword : Peer tutoring method, Mathematics learning, Qualitative Descriptive

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya masa remaja, menjadi masa dimana seseorang mencari jati dirinya. Dalam pencarian jati dirinya, remaja ini akan mulai pencariannya dengan menemukan sebuah lingkungan baru yang mungkin memiliki perbedaan dari lingkungan tempat tinggal dan melakukan interaksi sebelumnya. Lingkungan baru akan menjadi lingkungan pergaulan atau bisa disebut juga lingkungan teman sebaya. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang mempunyai usia yang sama serta mempunyai cara berpikir yang mungkin sama.

Menurut Hadi (2005: 67) teman sebaya adalah suatu lingkungan pergaulan antar manusia yang bisa memungkinkan terjadinya kegiatan tentang pendidikan, teman sebaya juga bisa menjadi tempat seseorang untuk mengoreksi diri. Sedangkan Santrock (2023) dalam McGraw Hill (2009:109) mengemukakan lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan pergaulan antar individu dengan rentang usia dan kematangan berpikir yang sama. Lingkungan teman sebaya dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang perkembangan dunia seorang individu di luar dari lingkungan keluarga.

Masa remaja, umumnya menghabiskan waktu bersama dengan orang tua dan keluarganya relatif berkurang dibandingkan dengan waktu bersama teman sebayanya. Hari-harinya diisi dengan kebersamaan dengan teman sebayanya. Kiuru (2008: 9) berpendapat bahwa ketika anak-anak sudah mulai beranjak remaja, menghabiskan waktu dengan orang tuanya relatif menurun dibanding dengan waktu dengan teman sebaya, dan lebih diprioritaskan hubungan dengan teman sebaya serta menjadi acuan daripada bimbingan serta manajemen orang tuanya. Pada masa remaja, remaja lebih sering

menghabiskan waktunya dengan berinteraksi dalam kelompok teman sebayanya (Dumas, 2012: 922).

Dengan ini menunjukkan bahwa hubungan antar teman sebaya sangat penting bagi remaja. Maka, perlunya mengupayakan hubungan teman sebaya mengarah ke arah positif terhadap setiap individunya. Dorongan teman sebaya yang mengarahkan ke arah positif dapat membawa perilaku atau sifat menjadi positif juga. Jika mempunyai teman sebaya dengan kebiasaan belajar yang baik, ketika ada yang malas akan saling mengingatkan dengan cara memberikan motivasi agar kembali bersemangat dalam belajar serta membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, dorongan teman yang mengarahkan ke arah negatif akan mendorong timbulnya sifat atau perilaku yang negatif juga. Misalnya, jika anak suka berteman dengan anak yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, karena kegiatan hidup anak bersekolah berbeda dengan anak yang tidak sekolah (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 87).

Pemilihan teman sebaya yang akan memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan remaja ke depannya baik pengaruh yang mengarahkan ke arah yang baik dan pengaruh yang mengarahkan ke arah yang negatif. Hal ini terjadi karena ketika masa remaja ini hubungan pertemanan sedang terjalin dengan baik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Dorongan yang positif dari teman sebaya, misalnya dalam kegiatan pembelajaran baik ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah lingkungan teman sebaya bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran yang dikenal sebagai metode tutor sebaya. Menurut Masiku (2013: 10) tutor bisa diartikan sebagai seseorang yang melakukan tutorial atau *tutoring*, sedangkan tutorial atau *tutoring* diartikan suatu kegiatan dimana melakukan bimbingan dengan arahan, petunjuk serta bantuan yang dapat berupa motivasi ataupun dorongan, baik secara individu ataupun secara berkelompok yang memiliki tujuan agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta efisien.

Suherman (2003: 45) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Ruseno (2010: 95) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat memberikan siswa kebebasan yang menjadi seorang tutor untuk mengembangkan metode penjelasan seputar materi kepada teman-temannya. Menurut Arjanggi (2010: 91-97) bahwa metode tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara pemberdayaan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk dijadikan sebagai tutor bagi yang lainnya, dimana siswa yang dijadikan tutor memiliki tugas untuk memberikan materi belajar serta beberapa latihan kepada yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang sudah disepakati bersama dengan kelompok sehingga terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Peran teman sebaya ini dapat menjadi pembangkit serta penumbuhan semangat bagi siswa terhadap persaingan hasil belajar secara adil, karena di dalam tutor sebaya siswa sendiri yang bertindak sebagai tutor akan diakui keberhasilan serta eksistensinya dihadapan teman sebayanya. Menurut Arikunto (2002: 62) pembelajaran dengan teman sebaya tidak ada rasa canggung, malu, rendah diri yang diharapkan siswa yang masih belum mengerti dan belum paham akan suatu materi pembelajaran, juga tidak merasa canggung dan malu dalam mengungkapkan adanya keresahan serta kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dalam metode tutor sebaya, guru cukup memberikan beberapa konsep penting. Kemudian, konsep tersebut dikembangkan siswa di dalam kelompok. Dimana kelompok tersebut akan mendiskusikan konsep jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, memahami beberapa konsep dalam pengerjaan soal secara bersama di dalam kelompok, agar siswa mampu melibatkan diri secara langsung dalam menguasai setiap materi. Dan jika terdapat suatu kesulitan dan kebingungan dalam ditanyakan kepada yang memahami di dalam suatu kelompok tanpa adanya rasa canggung ataupun malu bertanya.

Metode tutor sebaya ini, menekankan pada kerja sama antar kelompok dan melibatkan secara langsung seluruh siswa untuk menghadapi tugas-tugas. Guru diusahakan mampu lebih selektif

dalam menentukan kelompok. Karena dalam kerja sama antar siswa atau kerja kelompok akan meningkatnya keakraban atau saling menyukai satu dengan yang lainnya serta menumbuhkan rasa kepedulian satu dengan yang lainnya.

Pada pembelajaran di sekolah sampai sekarang masih banyak siswa yang memandang bahwa pelajaran matematika di anggap adalah pelajaran tersulit yang harus dipelajari. Karena banyaknya rumus yang harus dimengerti dan juga dihafal oleh siswa. Dalam hal ini, mungkin terdapat banyak siswa masih malu bertanya kepada gurunya terkait kesulitan apa yang dia alami ketika berhitung ataupun memasukkan rumus-rumus dalam mengerjakan soal. Dengan metode tutor sebaya ini dapat memungkinkan untuk membantu siswa yang mengalami hal tersebut, sehingga siswa dapat menikmati setiap pembelajaran matematika tanpa membebani dirinya bahwa matematika adalah pelajaran yang tersulit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa bahwa metode tutor sebaya ini mampu memudahkan siswa yang masih malu dan canggung untuk bertanya kepada gurunya. Sehingga dalam pembelajaran matematika siswa tetap mampu memahami materi yang sedang dipelajari. Tentunya tetap dengan pengawasan dari guru. Jika dilihat dari pembelajaran matematika yang sebagian siswa masih mengeluh dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika kelas XII SMA Negeri 20 Bekasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Somantri (2005: 58) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif terdapat ciri yakni memberikan informasi yang akan didapatkan berupa suatu konteks yang menggiring terhadap pola atau beberapa kejadian secara sosial. Penelitian kualitatif akan menghasilkan deskripsi data yang berupa kata secara tertulis, lisan, serta pengamatan terhadap perilaku. Penelitian kualitatif hanya memiliki sifat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek yang akan diteliti, bukan menguji hipotesis.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan data berupa informasi yang didasarkan dari temuan-temuan di lapangan atau bisa disebut fenomenologis. Kuswarno (2006: 49) menyatakan bahwa fenomenologis adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif, yang memberikan gambaran terhadap fenomena dari suatu komunitas dengan menurut pandangan masing-masing. Iskandar (2013: 206) juga mengatakan bahwa penelitian fenomenologis adalah menafisirkan makna dari beberapa peristiwa, fenomena, dan hubungan dengan beberapa orang yang biasa dalam situasi tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMA Negeri 20 Bekasi dengan mengumpulkan data tentang implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika.

Metode pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan paling strategis dalam penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Agung, 2014: 14). Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik mengumpulkan data dengan perpaduan dan pengintegrasian beberapa teknik pengumpulan sumber penelitian (Moleong, 2006: 330). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan subjek yang akan diteliti dengan tujuan dan maksud tertentu melalui beberapa pertimbangan untuk mendapatkan hasil data yang akurat (Riduwan, 2013: 247). Data serta sumber data penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan beberapa narasumber dalam pelaksanaan metode tutor sebaya.

Pada penelitian ini, analisa datanya dengan dilakukan beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*) (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1994: 19). Data penelitian ini difokuskan data hasil penelitian dan merangkum hal-hal pokok penelitian, tahap penyajian data dalam bentuk

narasi dan penjelasan, serta tahapan menarik kesimpulan dengan melalui pengambilan kesimpulan dan konklusi hasil penelitian data yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil data yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan September 2023 di SMA Negeri 20 Bekasi. Berdasarkan hasil observasi ini yang telah dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran matematika, pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat berjalan dengan efektif jika siswa memiliki rasa kesenangan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kebanyakan siswa kelas XII masih malu dan takut bertanya kepada guru. Untuk kelas XII guru memang lebih memilih metode pembelajaran tutor sebaya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat 60% siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran karena masih malu dan takut bertanya kepada guru. Sehingga guru kelas XII menindaklanjuti dengan membagi 4 kelompok, yang di mana masing-masing kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa. Ada 1 siswa yang diandalkan sebagai tutor disetiap masing-masing kelompok.

Pada proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya berdampak pada siswa yang tadinya pasif menjadi aktif walaupun belum 100% siswa menjadi aktif semua. Hasilnya banyak siswa yang bertanya kepada temannya, ketika saat guru meninggalkan kelas dengan mengintip melalui jendela sehingga dapat mengetahui siswa yang aktif dan pasif, serta mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa ketika menjadi tutor di dalam kelompoknya.

Pada kegiatan pengimplementasian tutor sebaya ada beberapa kesulitan yang terjadi. Pertama, teman masih belum paham terhadap materi dan tidak mau bertanya dengan tutor, hal ini membuat tutor menjadi takut jika diberikan tanggung jawab namun belum bisa. Kedua, jika tutor memberikan pemahaman terhadap materi yang belum dipahami teman, namun ternyata teman yang belum paham ada yang membantah dan mengeyel. Ketiga, tutor yang pada dasarnya belum memahami secara penuh materi, hal ini membuat tutor menjadi bingung ketika hendak mengajari temana yang belum paham. Keempat, teman yang diajari oleh tutor kadang mengalami kesulitan memahami kata-kata dari tutornya yang mungkin kurang jelas, hal ini membuat tutor mengalami kesulitan dalam mengajar. Dari beberapa kesulitan yang dihadapi tutor dalam mengajar, tidak membuat temannya 100% tidak paham terhadap materi, melainkan ada dampak positif bagi teman yang belum memahami materi.

Dari beberapa siswa yang diwawancarai, banyak siswa yang merasa senang, ramai dan bahagia. Hasil dokumentasi mayoritas siswa yang memiliki prestasi kurang baik ada pada laki-laki dan perempuan, begitu pula dengan siswa yang menduduki ranking 5 ada pada siswa laki-laki dan perempuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kesadaran siswa itu sendiri, dari hasil wawancara sedikit siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam hal belajar. Penerapan metode pembelajaran metode tutor sebaya dapat memberi pengaruh prestasi belajar siswa. Hal ini dikatakan kepada guru bahwa siswa mengalami ketertarikan dalam pembelajaran matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran metode tutor sebaya dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dari beberapa siswa yang diwawancarai, banyak siswa yang merasa senang, dan bahagia pada saat menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih terdapat 60% siswa yang pasif dalam proses pembelajaran namun setelah dilakukanya metode pembelajaran tutor sebaya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan serta daya tarik siswa pada proses pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh tutor, dari beberapa kesulitan tersebut tidak membuat temanya 100% tidak paham terhadap materi, melainkan memiliki dampak positif bagi teman yang belum memahami materi. Hasil dari diberlakukanya metode pembelajaran tutor sebaya banyak siswa yang bertanya kepada temanya, dan tidak sedikit dari

mereka dapat memahami apa yang dijelaskan oleh temanya. Dengan demikian hal ini dapat membuat siswa mengalami ketertarikan dalam pembelajaran matematika dan membantunya meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Widyastuti, P., & Widiana, I. W. (2020). Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu. *Journal of Education Technology*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24083>
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.2811>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. *IAIN Tulungagung*, 1–12.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 339–359. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.429>
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>